

## PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Fitri Febria<sup>1</sup>, Nur Azmi Wiantina<sup>2</sup>, Muhammad Fauzan Muttaqin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Daarul Quran, Jakarta, Indonesia

Korespondensi author: [id.fitrifebria@gmail.com](mailto:fitrifebria@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiantinaazmi@gmail.com](mailto:wiantinaazmi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fauzan@idaqu.ac.id](mailto:fauzan@idaqu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of the research was to analyze the profile of learning independence of class VIII students at MTs Negeri 27 West Jakarta. This research uses quantitative research methods. The type of research used is descriptive. The results of the study based on the overall profile of learning independence of VIII grade students at MTs Negeri 27 West Jakarta are mostly in the medium category. The research data shows the results that as many as 2 students (6.25%) are in the very low category, 8 students (25%) are in the low category, 16 students (50%) are in the medium category, 3 students (9.375%) are in the high category, and 3 students (9.375%) are in the very high category. Based on the results of the research that has been found, it can be concluded that learning independence in class VIII students at MTs Negeri 27 West Jakarta requires coaching and guidance from teachers and parents to increase student learning independence.*

**Keywords:** Profile, Learning Independence, Students.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk menganalisis profil kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan keseluruhan profil kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat sebagian besar berkategori sedang. Data penelitian menunjukkan hasil bahwa sebanyak 2 siswa (6.25%) berada pada kategori sangat rendah, 8 siswa (25%) berada pada kategori rendah, 16 siswa (50%) berada pada kategori sedang, 3 siswa (9.375%) berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (9.375%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat memerlukan pembinaan dan bimbingan dari pengajar maupun orangtua untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

**Kata Kunci:** Profil, Kemandirian Belajar, Siswa.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei nasional dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan angka melanjutkan ke jenjang SMP/ sederajat mencapai 87,01%, kemudian diikuti melanjutkan ke jenjang SMA/ sederajat mencapai 87,75% (Badan Pusat Statistik, 2023). Peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana profil kemandirian belajar siswa MTs Negeri 27 Jakarta Barat untuk dapat menganalisis profil kemandirian belajar siswa MTs Negeri 27 Jakarta Barat.

Menurut Chaplin dalam buku Kusriyati, dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang dapat diartikan sebagai suatu kondisi individu yang tidak bergantung terhadap orang lain untuk menentukan keputusan dan terdapat adanya sikap percaya pada diri sendiri. Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah suatu hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri dari individu tanpa tergantung dengan orang lain (Kusriyati, 2022). Kemandirian belajar dapat disebut *Self Regulated Learning* (SRL) yakni merupakan kemampuan individu untuk mengontrol perilaku individu terhadap suatu situasi tertentu. Di lingkungan sekolah SRL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi siswa (Suciono, 2021).

Menurut Haris dalam Handayani dan Ariyanti, kemandirian dalam belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif serta didorong dari niat atau motif yang dimiliki individu untuk dapat menguasai suatu kompetensi dalam pembelajaran yang berguna sebagai salah satu cara mengatasi suatu masalah yang dialami siswa, dan dibangun dengan kompetensi atau ilmu pengetahuan telah dimiliki oleh siswa (Handayani & Ariyanti, 2021). Sedangkan menurut Herman Holstein yang dikutip oleh Mulyadi dan Syahid mengatakan bahwa pada situasi belajar secara mandiri, pengajar dapat membantu untuk mengupayakan dalam pengembangan belajar sendiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri (Mulyadi & Syahid, 2020).

Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat menguntungkan dirinya untuk memiliki tanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya. Menurut Dahlia dkk mengatakan bahwa kedisiplinan siswa merupakan salah satu bentuk kesadaran dan kepatuhan terhadap perilakunya yang sesuai dengan norma dan aturan pada lingkungan sekitarnya, sehingga dengan kedisiplinan siswa akan menunjukkan peran sebagai pelajar mampu mengarahkan dan mengendalikan dirinya (Dahlia dkk., 2018).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh individu dalam melakukan kegiatan belajar secara tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain untuk mencapai pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam dirinya. Dalam kemandirian belajar bukan hanya tentang siswa melakukan tugas-tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain, tetapi tentang bagaimana pengembangan kemampuan siswa dalam

mengelola waktu, mengatur sumber daya, menghadapi tantangan, dan memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran dirinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian survei digunakan sebagai metode penelitian kuantitatif dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpul data yang utama (Santoso & Madistriyanto, 2021). Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Juni 2024. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 27 Jakarta Barat. Populasi dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis profil kemandirian belajar siswa adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 27 Jakarta Barat. Alasan pemilihan siswa kelas VIII MTs Negeri 27 Jakarta Barat karena di kelas VIII menjadi masa pertengahan siswa antara transisi dari tingkat SD menuju persiapan diri menuju pemilihan tingkat jenjang SMA/SMK. Dalam penelitian profil kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat menggunakan teknik pengumpulan data yang dengan teknik non tes dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat yang berupa pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk responden jawab. Kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat tertutup atau terbuka, artinya dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui perantara lainnya seperti pos maupun internet (Sugiono, 2019). Peneliti menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan berupa pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk responden jawab dengan memberi tanda *checklist* terhadap salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik individu. Kuesioner pernyataan yang disajikan dalam butir-butir pernyataan terdiri dari 2 kategori pernyataan yaitu pernyataan yang mendukung teori yang berkaitan dengan kemandirian (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung teori yang berkaitan (*unfavourable*).

Skala pengukuran terhadap kemandirian belajar siswa MTs Negeri 27 Jakarta Barat menggunakan skala model *likert*. Hair dkk (2019) dalam (Simamora, 2022), skala *likert* untuk mengukur sikap, dalam skala likert berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan untuk meminta persetujuan. Peneliti menggunakan skala *likert* berupa butir-butir pernyataan yang akan diajukan kepada responden yaitu siswa kelas VIII MTsN 27 Jakarta Barat. Tingkat jawaban terhadap kemandirian belajar siswa MTsN 27 Jakarta Barat dinyatakan 4 kategori tingkat jawaban yaitu:

Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favourbale</i>	4	3	2	1

<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4
---------------------	---	---	---	---

Dimensi kemandirian belajar menjadi landasan dalam menyusun instrumen kemandirian belajar yang telah dikemukakan oleh Barry J. Zimmerman dan Dale H. Scunk (2011) dalam buku *Self-Regulated Learning and Performance: An Introduction and an Overview*.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah	
			F	UF	Butir	Skor
<b>Kemandirian Belajar</b>	Kognitif	Latihan/Pengulangan	1	2	2	8
		Elaborasi	3	4	2	8
		Meregulasi Metakognitif	5	6	2	8
		Pengorganisasian	8	7	2	8
	Motivasi	Penguasaan <i>Self-talk</i>	9	10	2	8
		Peningkatan Minat Terhadap Situasi	11	12	2	8
		Konsekuensi Intrinsik	13	14	2	8
		Penataan Lingkungan	15	16	2	8
		Ekstrinsik <i>Self-talk</i>	17	18	2	8
		Peningkatan yang Relevan	19	20	2	8
	Perilaku	Menguasai Usaha	21	22	2	8
		Mengatur Waktu dan Tempat Belajar	23	24	2	8
		Mencari Bantuan	25	26	2	8
<b>Total</b>					<b>26</b>	<b>104</b>

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan rumus *mean* dan rumus standar deviasi untuk mendapatkan hasil skor penelitian kemandirian belajar siswa dengan rumus sebagai berikut (Sutisna, 2020):

1. Rumus *mean*

$$\underline{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$\underline{X}$  = rata-rata

$X$  = nilai data

$n$  = banyak data

2. Rumus standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \underline{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan

*s* = Sampel

*X* = Jumlah nilai

$\underline{X}$  = rata-rata nilai

*n* = responden

Data yang disajikan dari hasil penelitian yang telah ditemukan, kemudian dikategorisasikan ke dalam 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kategorisasi ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Nurhikma dkk., 2023):

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X < (X - 1.5 SD)$
Rendah	$(X - 1.5 SD) < X < (X - 0.5 SD)$
Sedang	$(X - 0.5 SD) < X < (X + 0.5 SD)$
Tinggi	$(X + 0.5 SD) < X < (X + 1.5SD)$
Sangat Tinggi	$X > (X + 1.5 SD)$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 27 Jakarta Barat. Sampel penelitian terdiri dari kriteria 5 kelas serta siswa laki-laki dan perempuan pada kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat. Data sampel penelitian secara rinci disajikan dalam tabel di bawah ini:

Profil Responden	Jumlah	Persentase
<b>Kelas</b>		
VIII-A	7	4,375%
VIII-B	6	3,75%
VIII-C	7	4,375%
VIII-D	7	4,375%
VIII-E	5	3,125%
<b>Jenis Kelamin</b>		

Laki-laki	10	6,25%
Perempuan	22	13,75%

Hasil klasifikasi profil kemandirian belajar siswa secara keseluruhan dapat diidentifikasi ke dalam 5 kategorisasi sebagai berikut:

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 30$	2	6.25%
Rendah	$30 < X \leq 37$	8	25%
Sedang	$37 < X \leq 44$	16	50%
Tinggi	$44 < X \leq 51$	3	9.375%
Sangat Tinggi	$X > 51$	3	9.375%
Total		32	100%

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan 6.25% tingkat kemandirian belajar siswa berkategori sangat rendah dan menunjukkan skor persentase 25% tingkat kemandirian belajar siswa berkategori rendah.. Siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah artinya siswa belum mampu dan sangat membutuhkan bantuan bimbingan dari orang tua, guru maupun orang lain untuk meningkatkan indikator-indikator kemandirian belajar. Siswa masih belum memiliki kesadaran yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa belum memiliki motivasi untuk belajar dan keinginan dalam mencapai tujuan belajar. Jika siswa memiliki kesadaran yang sangat rendah terhadap kemandirian belajar siswa maka akan berdampak pada tugas-tugas tanggung jawab siswa yang diberikan tidak terselesaikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Haris bahwa kegiatan belajar yang didorong dari niat dan motivasi yang dimiliki siswa akan berguna sebagai salah satu cara mengatasi suatu masalah (Handayani & Ariyanti, 2021).

Penelitian dilakukan di 5 kategori kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat, diantaranya kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, dan VIII-E. Data penelitian kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat berdasarkan kelas dapat divisualisasikan dalam satu tabel, sebagai berikut:

Kelas	Kategorisasi									
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
VIII-A	1	14.29%	-	-	4	57.14%	1	14.29%	1	14.29%

<b>VIII-B</b>	1	14.29%	2	33.33%	3	50.00%	-	-	-	-
<b>VIII-C</b>	-	-	1	14.29%	4	57.14%	1	14.29%	1	14.29%
<b>VIII-D</b>	-	-	2	28.57%	4	57.14%	-	-	1	14.29%
<b>VIII-E</b>	-	-	3	60.00%	1	20.00%	1	20.00%	-	-

Selanjutnya analisis kemandirian belajar siswa kelas VIII berdasarkan 5 kelas yang dijadikan sampel penelitian rata-rata berada dalam kategori kemandirian belajar sedang. MTs Negeri 27 Jakarta Barat memiliki tujuan madrasah salah satunya menjadi madrasah yang memiliki budaya pendidikan yang berwawasan global, menanamkan kejujuran, kemandirian dan kedisiplinan, serta dapat menjalin kerjasama yang kuat dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bimo Walgito dalam (Mulyadi & Syahid, 2020) bahwa sekolah termasuk menjadi faktor eksogen dalam pembentukan kemandirian belajar siswa. Sujana juga menyatakan adanya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa negara yang bermartabat dalam rangka membangun kehidupan bangsa yang cerdas (Sujana, 2019). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan sistem pendidikan di MTs Negeri 27 Jakarta Barat turut berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Siswa perempuan dan siswa laki-laki di kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat merupakan subjek penelitian. Data responden dalam penelitian menggunakan sebanyak 32 siswa yang menjadi responden dalam penelitian, sebanyak 11 siswa laki-laki (34%) dan 21 siswa perempuan (66%). Kategori kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui pada tabel, sebagai berikut:

Kelas	Kategorisasi									
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
	Fr	%	F	%	Fr	%	F	%	Fr	%
<b>Laki-Laki</b>	2	18%	5	45%	2	18%	1	9%	1	9%
<b>Perempuan</b>	-	-	3	14%	1	67%	2	10%	2	10%
<b>n</b>					4					

Analisis kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemandirian belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini terdapat korelasinya pada penelitian yang dilakukan Arifin, Khotimah dan Mahmudin (Arifin dkk., 2023) menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan membaca lebih baik daripada siswa laki-laki. Menurut Utami dan

Yolanda (2020) dalam (Arifin dkk., 2023) mengatakan bahwa sebagian besar kajian yang berkaitan dengan cara berpikir siswa perempuan dan laki-laki berbeda, yakni struktur serta fungsi otak perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan, perempuan cenderung pandai dalam mengelola emosi, perasaan dan mengelola bahasa sedangkan laki-laki pandai menggunakan logika yang menurutnya lebih masuk akal.

Kemandirian belajar siswa memiliki 3 dimensi, yaitu: 1) kognitif, 2) Motivasi, dan 3) Perilaku. Berdasarkan dimensi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat adalah sebagai berikut:

<b>Dimensi</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Persentase</b>
Kognitif	5	385	640	60%
Motivasi	6	511	768	67%
Perilaku	5	396	640	62%

Analisis kemandirian belajar siswa berdasarkan dimensi menunjukkan bahwa tingkat persentase paling tinggi adalah motivasi. Amirullah dalam (Sojanah & Kencana, 2021) mengatakan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar maka akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dengan meningkatkan intensitas kegiatan belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan semakin meningkat. Dimensi perilaku berada di posisi tertinggi kedua pada tingkat persentase. Dimensi perilaku di MTs Negeri 27 Jakarta Barat menunjukkan adanya kemampuan bertindak untuk menuju kemandirian belajar yang baik. Dimensi lain yang berada pada tingkat ketiga tertinggi yaitu dimensi kognitif. Siswa di MTs Negeri 27 Jakarta Barat tentunya memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Siswa memiliki cara untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru sekolah. LW Anderson dan Bloom (2001) dalam (Yulianti dkk., 2022) menjelaskan bahwa proses kognitif siswa yang belajar di sekolah bergantung pada proses psikologisnya, maksudnya adalah proses kognitif yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat dan menguasai pelajaran. Selanjutnya analisis berdasarkan indikator kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat disajikan dengan data sebagai berikut:



<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>(%)</b>
Latihan/ Pengulangan	2	146	256	57%
Elaborasi	1	87	128	68%
Meregulasi Metakognitif	2	151	256	59%
Penguasaan <i>Self-talk</i>	2	174	256	68%
Peningkatan Minat Terhadap Situasi	2	171	256	67%
Ekstrinsik <i>Self-talk</i>	1	67	128	52%
Peningkatan yang Relevan	1	99	128	77%
Menguasai Usaha	2	164	256	64%
Mengatur Waktu dan Tempat Belajar	2	141	256	55%
Mencari Bantuan	1	91	128	71%

Selanjutnya analisis berdasarkan indikator dengan tingkat persentase paling rendah adalah ekstrinsik *self-talk* (52%). Masih adanya siswa yang mampu memanfaatkan kesempatan waktu untuk belajar. Waktu yang kosong cenderung digunakan untuk dibandingkan belajar. Sedangkan dalam penelitian (Tulaka, 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu belajar yang digunakan memiliki hubungan terhadap prestasi belajar. Dengan adanya penelitian tersebut artinya masih adanya siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat yang kurang memiliki kesadaran dalam dirinya memiliki kegiatan belajar daripada bermain.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, masih adanya siswa yang belum memiliki kemandirian belajar karena faktor endogen seperti belum dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan faktor eksogen seperti belum memanfaatkan sumber-sumber informasi dari berbagai bentuk. Oleh karena itu, dengan kurang kuatnya kemandirian belajar siswa akan berdampak pada siswa menjadi malas bersekolah, putus sekolah, dan tidak memiliki bekal yang cukup untuk masa yang akan datang. Profil kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat perlu perbaikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, mempertimbangkan strategi yang tepat seperti penguatan terhadap motivasi, pengembangan perilaku yang mendukung kemandirian belajar, dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 27 Jakarta Barat memerlukan pembinaan dan bimbingan dari pengajar maupun orangtua untuk

meningkatkan kemandirian belajar siswa, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Herman Holstein bahwa pada situasi belajar secara mandiri, pengajar dapat membantu untuk mengupayakan dalam pengembangan belajar sendiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. L., Khotimah, L. H., & Mahmudin, M. (2023). Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3305>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*, 12, i–242. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Dahlia, F., Badrujaman, A., & Marjo, K. H. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Positive Behavior Support Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Edukasi “Jurnla Bimbingan Konseling,”* 4, 194–208.
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP disaat Pandemi COVID-19. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 6–10.
- Kusriyati. (2022). *Kemandirian Belajar Di Era Digital*. Amerta Media.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Nurhikma, N. L., Musawwir, M., & Aditya, A. M. (2023). Pengaruh Forgiveness Terhadap Happiness pada Remaja Dengan Keluarga Broken Home Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 367–374. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2333>
- Santoso, I., & Madistriyanto, H. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Sojanah, J., & Kencana, P. N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Sebagai Faktor Determinan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK\\_ANALISIS\\_DAT A\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik\\_Analisis\\_Data\\_Penelitian\\_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signal](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DAT A_PENELITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signal)
- Tulaka, T. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Waktu Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unima Titof Tulaka Progam Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 938–942.

Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–128.